

Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA/Sederajat Pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan

Muhammad* , Karunia Puji Hastuti, Faisal Arif Setiawan

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP

Universitas Lambung Mangkurat

*ammadmuhammad176@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of errors found by researchers in Geography textbooks. The errors found by researchers include grammatical errors, writing material, and the function of image media. So that further study is needed of Geography textbooks. According to BSNP in the review of textbooks, there are four aspects of feasibility that must be met. The four aspects are the feasibility of content, presentation, linguistic, and graphics. The purpose of this study is to determine the level of feasibility of content, presentation, linguistic, and graphics on the material that is the focus of research. The focus of this research is a study of the material on Population Dynamics in Indonesia for Development Planning contained in the Geography textbook for class XI SMA/equivalent. The book sampled for this research is Geography Textbook Volume 2 for SMA/MA Class XI Specialization Groups, written by Yasinto Sindhu Priastomo, published by Erlangga. The data were obtained by using documentation techniques, namely analyzing documents in the form of one material from the textbook that became the research sample. The results of the researcher's assessment were reviewed by three reviewers, so that the research results were more valid. The research data were analyzed by descriptive method. The results of the research and discussion can be concluded that the material analyzed is included in the feasible criteria. Based on the aspect of content feasibility, the material studied is included in the feasible criteria with a percentage of 73,11%. The level of presentation feasibility is included in the feasible criteria with a percentage of 79,83%. The level of linguistic feasibility is included in the feasible criteria with a percentage of 80,95%. The level of graphics feasibility is included in the feasible criteria with a percentage of 84,42%. In addition to explaining the feasibility level of the textbooks studied, this study also explains the advantages and disadvantages of textbooks in each of the aspects studied.

Keywords: *feasibility, Geography textbook, BSNP standard*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesalahan yang ditemukan peneliti dalam buku teks Geografi. Kesalahan yang ditemukan peneliti diantaranya kesalahan tata bahasa, penulisan materi, dan fungsi media gambar. Sehingga diperlukan penelaahan lebih lanjut terhadap buku teks Geografi. Menurut BSNP dalam penelaahan buku teks, terdapat empat aspek kelayakan yang harus dipenuhi. Keempat aspek tersebut yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan pada materi yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu penelaahan pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan yang terdapat pada buku teks Geografi kelas XI SMA/Sederajat. Buku yang menjadi sampel penelitian ini yaitu buku teks Geografi Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan,

karangan Yasinto Sindhu Priastomo, terbitan Erlangga. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menganalisis dokumen yang berupa satu materi dari buku teks yang menjadi sampel penelitian. Hasil penilaian peneliti direview oleh tiga orang *reviewers*, agar hasil penelitian lebih valid. Data hasil penelitian dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa materi yang dianalisis termasuk dalam kriteria layak. Berdasarkan aspek kelayakan isi, materi yang diteliti termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 73,11%. Tingkat kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 79,83%. Tingkat kelayakan kebahasaan termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 80,95%. Tingkat kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak dengan persentase 84,42%. Selain memaparkan tingkat kelayakan pada buku teks yang diteliti, pada penelitian ini juga dijelaskan mengenai keunggulan dan kelemahan buku teks pada masing-masing aspek yang diteliti.

Kata kunci: kelayakan, buku teks Geografi, standar BSNP.

DOI: [10.20527/jpg.v8i2.12541](https://doi.org/10.20527/jpg.v8i2.12541)

Received : 17 Januari 2022; **Accepted :** 17 Februari 2022; **Published :** 21 Maret 2022

How to cite: Muhammad, Hastuti, K.P., Setiawan, F.A (2022). Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA/Sederajat Pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8 (2), 1-15. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v8i2.12541>

© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)

1. Pendahuluan

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridhwan dkk., (2019) yang menyatakan bahwa bahan ajar dibuat dengan tujuan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (dalam Arsanti, 2018) bahan ajar dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar interaktif. Berdasarkan jenis bahan pembelajaran yang digunakan, contoh bahan ajar yang berupa bahan cetak (*printed materials*) adalah buku teks pelajaran (Depdiknas dalam Rahman dkk., 2016).

Buku teks merupakan salah satu materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal (Febriani dkk., 2015). Buku teks adalah sekumpulan materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga terbentuk lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Yustesia, 2018). Oleh karena itu, buku teks sangat berperan penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Apabila pembelajaran tidak efektif, maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Kholipah dkk., 2020). Buku teks pelajaran yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah harus memenuhi kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafik yang fungsional (Sani, 2011).

Akan tetapi, pada kenyataannya masih ditemui adanya kekeliruan dalam suatu buku teks. Salah satu temuan peneliti, yaitu terdapat kekeliruan pada buku teks mata pelajaran Geografi. Kekeliruan tersebut diantaranya yaitu kesalahan tata bahasa, penulisan materi, dan fungsi media gambar. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Amin (2016) yang menyatakan bahwa kualitas buku teks Geografi yang beredar masih kurang memenuhi

standar. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat buku teks Geografi yang masih mengandung kekeliruan di dalamnya. Menurut Purwanto, dkk (dalam Yustesia, 2018) salah satu penyebab kesalahan pada buku teks yaitu buku teks tidak dievaluasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelaahan terhadap buku teks, sebagai bentuk evaluasi dari buku teks tersebut, agar terhindar dari kesalahan.

Penelaahan buku teks dapat dilakukan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 73 ayat (1) mengamanatkan pembentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mengembangkan, memantau, dan melaporkan pencapaian SNP secara Nasional. Penelaahan buku teks berkaitan dengan salah satu Tugas dan Wewenang BSNP yaitu menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks (BSNP, 2016).

Kependudukan adalah salah satu materi dari mata pelajaran Geografi yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Menurut BKKBN (2017), pendidikan kependudukan adalah upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan serta keterkaitan timbal balik antara perkembangan kependudukan yaitu kelahiran, kematian, perpindahan serta kualitas penduduk dengan kehidupan sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan lingkungan hidup sehingga mereka memiliki perilaku yang bertanggungjawab dan ikut peduli dengan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa materi kependudukan sangat penting dipelajari oleh peserta didik agar mereka memahami isu-isu kependudukan yang kaitannya erat dengan pembangunan nasional. Oleh karena itu, peneliti memilih materi “Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan” untuk ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui tingkat kelayakan pada materi tersebut.

Buku teks yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah buku teks mata pelajaran Geografi Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan penerbit Erlangga karangan Yasinto Sindhu Priastomo. Alasan pemilihan buku teks ini adalah karena menurut Ketua MGMP Geografi Kota Banjarmasin buku teks ini tergolong masih banyak digunakan di SMA/MA di Kota Banjarmasin. Sehingga buku ini perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Kumalasari dkk., (2015) yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Fokus penelitian tersebut yaitu pada materi Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada buku teks yang diteliti masih cukup banyak terjadi kesalahan pada kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kesalahan penyampaian konsep, kesalahan tata bahasa, dan kesalahan dalam fungsi gambar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu terletak pada aspek yang diteliti. Pada penelitian ini aspek yang diteliti meliputi empat aspek berdasarkan ketentuan yang ditentukan oleh BSNP. Sehingga pada penelitian ini juga memuat aspek kelayakan penyajian yang tidak dimuat pada penelitian terdahulu tersebut. Selain itu, perbedaan juga terletak pada materi yang diteliti.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kelayakan pada buku teks yang diteliti. Keempat aspek tersebut yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan dokumen sebagai objeknya. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2012). Menurut Arikunto (dalam Mislia, 2018) teknik dokumentasi digunakan untuk penelitian yang bersumber pada tulisan. Dokumen yang diteliti pada penelitian ini yaitu buku teks Geografi yang berfokus pada 1 (satu) materi (bab), yaitu pada materi “Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan” untuk mengetahui nilai kelayakan buku teks tersebut dan mendeskripsikannya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor setiap aspek yang akan dinilai. Melalui teknik dokumentasi akan diketahui persentase skor aspek kelayakan buku teks pada setiap aspek maupun subaspek kelayakan. Hasil telaah pada penelitian ini akan menentukan tingkat kelayakan buku teks tersebut dalam bentuk persentase. Kemudian hasil tersebut dideskripsikan dengan kata-kata tertulis untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti secara apa adanya. Langkah analisis data, sebagai berikut:

- a. Memberikan skor setiap butir komponen

Tabel 1 Pedoman Penilaian

Skor	Keterangan
1	Jika makna dari semua kata kunci dalam indikator tidak ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan
3	Jika sebagian kecil dari makna kata-kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan
5	Jika sebagian besar dari makna kata-kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti mengusulkan saran untuk perbaikan
7	Jika makna dari semua kata kunci dalam indikator ditemukan dan peneliti memperlihatkan nomor halaman buku dan indikator yang dimaksud

Sumber: BSNP dan Pusat Perbukuan (dalam Mislia, 2018)

- b. Mempersentasekan kelayakan setiap subaspek dan aspek kelayakan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad [(1) \text{ (Mislia, 2018)}]$$

Keterangan:

P: persentase

F: jumlah skorperolehan

N: total skor maksimal

- c. Menetapkan kriteria kelayakan

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Buku Teks

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 39%	Sangat tidak layak
40% - 54%	Tidak layak
55% - 64%	Cukup layak
65% - 84%	Layak
85% - 100%	Sangat layak

Sumber: BSNP dan Pusat perbukuan (dalam Mislia, 2018)

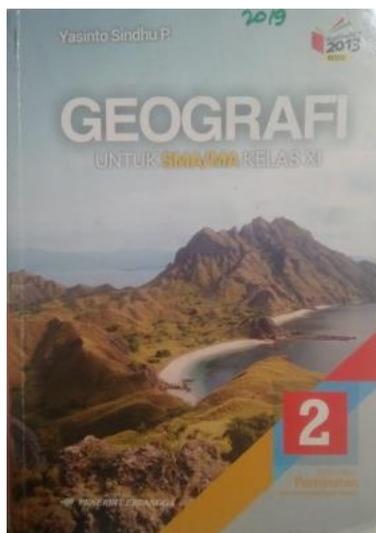
- d. Mendeskripsikan temuan penelitian

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil

Artikel ini membahas hasil penelitian yang berjudul “Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA/Sederajat Pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia untuk Perencanaan Pembangunan”. Adapun data buku yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Judul Buku : Geografi Jilid 2 untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan
 Penerbit : Erlangga
 Pengarang : Yasinto Sindhu Priastomo



Gambar 1. Sampul buku yang diteliti

1) Aspek Kelayakan Isi

Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan isi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan isi

No	Subaspek	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	Sikap spiritual	5	21	23,81%	Sangat tidak layak
2	Sikap social	15	21	71,43%	Layak
3	Kompetensi akademik	31	35	88,57%	Sangat layak
4	Keterampilan	19	21	90,48%	Sangat layak
5	Mengembangkan wawasan kebinekaan dan memperkokoh NKRI	17	21	80,95%	Layak
Jumlah skor aspek kelayakan isi		87	119	73,11%	Layak

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dua dari lima subaspek tergolong dalam kriteria sangat layak, yaitu subaspek kompetensi akademik dengan persentase sebesar 88,57% dan subaspek keterampilan dengan persentase sebesar 90,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua subaspek tersebut sudah sangat sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya.

Subaspek sikap sosial memperoleh persentase sebesar 71,43% dan subaspek mengembangkan wawasan kebinekaan dan memperkokoh NKRI memperoleh persentase sebesar 80,95%. Sehingga kedua subaspek tersebut tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kedua subaspek tersebut sudah

sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponen.

Subaspek sikap spiritual tergolong dalam kriteria sangat tidak layak dengan persentase hanya sebesar 23,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada subaspek ini secara keseluruhan sangat tidak sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh skor sebesar 73,11%, sehingga tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aspek kelayakan isi sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Akan tetapi, diperlukan adanya perbaikan pada subaspek sikap spiritual.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Setyawati (2011) yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Perolehan skor pada penelitian tersebut untuk aspek kelayakan isi yaitu sebesar 82,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan skor pada penelitian terdahulu tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian ini untuk aspek kelayakan isi. Namun berdasarkan kriterianya, penelitian ini dan penelitian terdahulu tersebut pada aspek kelayakan isi sama-sama tergolong dalam kriteria layak.

2) Aspek Kelayakan Penyajian

Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan penyajian berdasarkan subaspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan penyajian

No	Subaspek	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	Teknik penyajian	26	28	92,86%	Sangat layak
2	Penyajian pembelajaran	28	42	66,67%	Layak
3	Pendukung penyajian materi	41	49	83,67%	Layak
Jumlah skor aspek kelayakan penyajian		95	119	79,83%	Layak

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa satu dari tiga subaspek tergolong dalam kriteria sangat layak. Subaspek tersebut yaitu teknik penyajian yang memperoleh persentase sebesar 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa subaspek ini secara keseluruhan sudah sangat sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya.

Dua subaspek lainnya tergolong dalam kriteria layak. Kedua subaspek tersebut yaitu penyajian pembelajaran dengan perolehan persentase sebesar 66,67% dan subaspek pendukung penyajian materi dengan persentase sebesar 83,67%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kedua aspek tersebut sudah sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan penyajian memperoleh rata-rata persentase sebesar 79,83%. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan penyajian tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kelayakan penyajian pada materi yang diteliti sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Setyawati (2011) yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Perolehan skor pada penelitian tersebut untuk aspek kelayakan penyajian yaitu sebesar 85%, dengan capaian kriteria tergolong dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan skor dan kriteria tingkat kelayakan pada penelitian terdahulu tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian ini untuk aspek

kelayakan penyajian.

3) Aspek Kelayakan Kebahasaan

Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan penyajian berdasarkan subaspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan kebahasaan

No	Subaspek	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	10	14	71,43%	Layak
2	Komunikatif	15	21	71,43%	Layak
3	Lugas dalam struktur kalimat sesuai Ejaan Bahasa Indonesia	10	14	71,43%	Layak
4	Keruntutan alur pikir	19	21	90,48%	Sangat layak
5	Koherensi	19	21	90,48%	Sangat layak
6	Penggunaan istilah dan simbol/lambang	12	14	85,71%	Sangat layak
Jumlah skor aspek kelayakan kebahasaan		85	105	80,95%	Layak

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tiga dari enam butir subaspek tergolong dalam kriteria sangat layak. Ketiga subaspek tersebut yaitu keruntutan alur pikir yang memperoleh persentase sebesar 90,48%, subaspek koherensi yang juga memperoleh persentase sebesar 90,48% dan subaspek penggunaan istilah dan simbol/lambang dengan persentase sebesar 85,71%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pada ketiga subaspek tersebut sudah sangat sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya.

Subaspek sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 71,34%. Secara keseluruhan subaspek ini sebagian besar sudah sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya. Subaspek komunikatif tergolong dalam kriteria layak, dengan persentase sebesar 71,43%. Secara keseluruhan subaspek ini sebagian besar sudah sesuai dengan indikator pada tiap-tiap butir komponennya. Subaspek lugas dalam struktur kalimat sesuai Ejaan Bahasa Indonesia tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 71,43%. Hal yang perlu diperhatikan dalam subaspek ini yaitu, ketepatan struktur kalimat dan ejaan, karena pada materi yang diteliti ditemukan beberapa struktur kalimat dan ejaan yang kurang tepat dengan Ejaan Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan kebahasaan memperoleh rata-rata persentase sebesar 80,95%. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan kebahasaan tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kelayakan kebahasaan pada materi yang diteliti sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Setyawati (2011) yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Perolehan skor pada penelitian tersebut untuk aspek kelayakan kebahasaan yaitu sebesar 85,8%, dengan capaian kriteria tergolong dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan skor dan tingkat kriteria kelayakan pada penelitian

terdahulu tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian ini untuk aspek kelayakan kebahasaan.

4) Aspek Kelayakan Kegrafikan

Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan kegrafikan berdasarkan butir komponen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil penilaian aspek kelayakan kegrafikan

No	Butir Komponen	Skor	Skor Maksimum	Persentase	Kriteria
1	Tata letak isi buku	17	21	80,95%	Layak
2	Tipografi isi buku	19	21	90,48%	Sangat layak
3	Ilustrasi isi buku	10	14	70,43%	Layak
4	Variasi huruf	7	7	100%	Sangat layak
5	Susunan teks	12	14	85,71%	Sangat layak
Jumlah skor aspek kelayakan kegrafikan		65	77	84,42%	Layak

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tiga dari lima butir komponen tergolong dalam kriteria sangat layak. Ketiga butir komponen tersebut yaitu tipografi isi buku dengan persentase sebesar 90,48%, variasi huruf dengan persentase sebesar 100%, dan susunan teks dengan persentase sebesar 85,71%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pada ketiga butir komponen tersebut sudah sangat sesuai dengan indikator pada masing-masing butir komponen.

Butir komponen tata letak isi buku tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 80,95%. Butir komponen ilustrasi isi buku tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 70,43%. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan kedua butir komponen tersebut sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan kegrafikan memperoleh rata-rata persentase sebesar 84,42%. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan kegrafikan tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek kelayakan kegrafikan pada materi yang diteliti sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu oleh Setyawati (2011) yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Perolehan skor pada penelitian tersebut yaitu sebesar 81,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan skor pada penelitian terdahulu tersebut lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian ini untuk aspek kelayakan kegrafikan. Namun berdasarkan kriterianya, penelitian ini dan penelitian terdahulu tersebut pada aspek kelayakan kegrafikan sama-sama tergolong dalam kriteria layak.

B. Pembahasan

1) Aspek Kelayakan Isi

Secara keseluruhan aspek kelayakan isi tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa pada materi yang diteliti berdasarkan aspek kelayakan isinya, sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Akan tetapi, ditemukan adanya satu subaspek yang tergolong dalam kriteria sangat tidak layak yaitu subaspek sikap spiritual. Sehingga subaspek tersebut perlu dilakukan perbaikan pada materi yang diteliti ini. Menurut Gusviani (2016), pengaplikasian sikap spiritual dapat dilakukan

dengan cara membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti guru dapat memberikan stimulus pada peserta didik dengan mengaitkan pembelajaran terhadap aspek ke-Tuhanan dan pada bagian penutup dengan memberikan pesan moral maupun nasihat kepada siswa yang berhubungan dengan aspek spiritual. Dalam pelaksanaannya, pengaplikasian sikap spiritual ini tidak bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua kali saja, akan tetapi harus dilaksanakan secara berulang dan terus menerus (Atika, 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada aspek spiritual ini lebih menekankan pada pendidikan karakter peserta didik. Menurut Arsanti (2018), pendidikan karakter yang berbasis nilai religius beracuan pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ajaran agama.

Subaspek sikap sosial tergolong dalam kriteria layak. Sikap sosial merupakan sikap yang berkaitan dengan kehidupan sosial sebagai bentuk hubungan peserta didik dengan alam, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar (Gusviani, 2016). Pada materi yang diteliti, telah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bersikap jujur dan mau bekerjasama/gotong royong. Akan tetapi masih kurang dalam hal dorongan untuk bersikap ramah lingkungan. Sehingga pada materi tersebut perlu ditambahkan dorongan untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat berperilaku peduli lingkungan dan mengerti untuk tidak merusak lingkungan sejak mengenyam pendidikan di sekolah (Rahman dkk., 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ridhwan dkk., (2019) yang menyatakan bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab manusia agar tidak memperparah kerusakan lingkungan.

Subaspek kompetensi akademik tergolong dalam kriteria sangat layak. Materi yang diteliti telah menunjukkan sajian materi mutakhir, luas, dan terakurasi. Kemutakhiran materi menunjukkan bahwa pada materi tersebut mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini (Arraman & Hazmi, 2018). Materi yang terakurasi menunjukkan bahwa materi tersebut dapat dipercaya dan sudah sesuai dengan kenyataan dan sajian materi yang luas sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik (Setyawati, 2011). Akan tetapi, masih ada catatan untuk subaspek ini, yaitu masih adanya kekeliruan dalam penyampaian konsep dan penjelasan materi yang kurang mendalam. Kesalahan penyajian konsep kemungkinan disebabkan oleh referensi yang digunakan penyusun yang sudah tidak relevan lagi ataupun pengetahuan penulis terhadap penyajian konsep masih kurang (Kumalasari dkk., 2015). Penjelasan materi yang kurang dalam mengisyaratkan bahwa masih banyak pengetahuan yang perlu dipaparkan dalam materi tersebut guna menambah pengetahuan penggunanya (Setyawati, 2011).

Subaspek keterampilan tergolong dalam kriteria sangat layak. Pada materi yang diteliti telah mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan menalar dan berkomunikasi. Keterampilan menalar berperan pada saat peserta didik harus membuat kesimpulan dan keterampilan berkomunikasi berperan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan, untuk memperjelas keadaan atau masalah (Nisa, 2015). Akan tetapi, pada subaspek ini ditemukan adanya catatan untuk meningkatkan lagi dorongan agar materi yang disajikan lebih mampu untuk membuat peserta didik memiliki keterampilan produktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk mencari informasi lebih lanjut atau lebih lengkap dari yang sudah tercantum dalam materi yang disajikan (Setyawati, 2011). Menurut Arraman & Hazmi (2018), salah satu cara untuk membiasakan hal tersebut adalah dengan cara memuat tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan lain sebagainya.

Subaspek mengembangkan wawasan kebinekaan dan memperkokoh NKRI tergolong dalam kriteria layak. Pada materi yang diteliti telah mampu menumbuhkan wawasan kebangsaan serta telah mengapresiasi terhadap potensi, kendala, dan tantangan yang dihadapi Indonesia. Akan tetapi pada materi yang diteliti, masih kurang menyajikan keanekaragaman budaya masyarakat. Salah satu tujuan dalam subaspek ini adalah untuk menanamkan cinta tanah air kepada peserta didik. Menurut Atika, dkk., (2019) cinta tanah air adalah perilaku yang menunjukkan kepedulian, penghargaan yang berlandaskan semangat kebangsaan dan rela berkorban untuk nusa dan bangsa. Menurut Mustari (dalam Atika, dkk., 2019), salah satu ciri cinta tanah air adalah dengan menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.

2) Aspek Kelayakan Penyajian

Secara keseluruhan aspek kelayakan penyajian tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada materi yang diteliti untuk aspek kelayakan penyajian sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Subaspek teknik penyajian tergolong dalam kriteria sangat layak. Pada materi yang diteliti teknik penyajiannya telah taat asas (memiliki pendahuluan, isi, rangkuman, refleksi dan evaluasi) dan penyajian materinya juga sudah terdiri atas observasi, sajian data/fakta dan analisis materi. Selain itu, materi yang diteliti juga telah mampu mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan mengkomunikasikan materi melalui tugas atau latihan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan adanya pemberian tugas/latihan maka juga dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Arraman & Hazmi, 2018). Akan tetapi, masih terdapat sajian materi yang kurang runtut. Keruntutan penyajian (*sequencing*) penting dilakukan agar peserta didik bisa belajar dengan cara bertahap dan berkelanjutan (Mislia, 2018).

Subaspek penyajian pembelajaran tergolong dalam kriteria layak. Pada materi yang diteliti telah mampu menciptakan umpan balik untuk evaluasi diri peserta didik. Selain itu, sebagian besar materi yang disajikan juga telah berpusat pada pemecahan masalah, mampu menggali, berfikir analisis, sintesis, dan evaluasi, serta penyajian materi sebagian besar telah bersifat kontekstual. Menurut Mahardiko (dalam Ridhwan, 2019) pembelajaran yang bersifat kontekstual akan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran, karena peserta didik akan mudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Akan tetapi, hanya sebagian kecil materi yang telah berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam penyajian materinya. Hal ini perlu diperhatikan agar buku teks sejalan dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang prinsip atau orientasi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student Center Learning*) (Mislia, 2018).

Subaspek pendukung penyajian materi tergolong dalam kriteria layak. Pada materi yang diteliti telah dilengkapi dengan pendahuluan pada bab serta soal latihan, rangkuman, dan refleksi dalam setiap bab. Selain itu, sebagian besar materi juga telah menunjukkan keseimbangan substansi antar subbab, dan sebagian besar ilustrasinya sesuai dengan materi. Sajian ilustrasi yang sesuai dengan materi akan mampu membuat pemahaman peserta didik meningkat (Ridhwan, dkk., 2019). Akan tetapi, pada sajian materi juga ditemukan peta yang tidak ada skalanya serta terdapat identitas gambar ilustrasi yang tidak sesuai dengan sumber rujukannya. Temuan yang serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu, yang juga meneliti buku teks Geografi terbitan Erlangga. Pada

penelitian tersebut ditemukan adanya identitas gambar yang kurang jelas (Setyawati, 2011).

3) *Aspek Kelayakan Kebahasaan*

Secara keseluruhan aspek kelayakan kebahasaan tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada materi yang diteliti untuk aspek kelayakan kebahasaan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Subaspek sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik tergolong dalam kriteria layak. Pada materi yang diteliti sebagian besar telah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik. Menurut Khairunnisa (2019) agar materi yang disampaikan sesuai dengan perkembangan peserta didik, maka harus memenuhi 2 indikator, yaitu (1) pesan yang disampaikan jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia; dan (2) tidak menyajikan analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada peserta didik. Selain itu, pada materi yang diteliti sebagian besar juga telah sesuai dengan tingkat psikologi perkembangan peserta didik. Akan tetapi, pada materi yang diteliti ini masih ditemui adanya tata penulisan yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan terdapat bahasa dalam uraian materi yang kurang sesuai dengan tingkat psikologi peserta didik (bahasa yang digunakan untuk tingkat psikologi yang lebih tinggi dari peserta didik). Bahasa dengan tingkat psikologi yang lebih tinggi dari peserta didik, berhubungan dengan tingginya daya imajinatif yang harus dicapai oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara imajinatif masih ada uraian materi yang belum dapat dibayangkan oleh peserta didik (Mislia, 2018).

Subaspek komunikatif secara keseluruhan tergolong dalam kriteria layak. Materi yang diteliti sebagian besar telah mampu memberikan pemahaman peserta didik terhadap pesan, sesuai ilustrasi dengan substansi pesan, dan kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan. Akan tetapi, pada materi yang diteliti masih terdapat uraian materi yang bahasanya kurang mudah dipahami sehingga kurang jelas dan kurang menarik untuk dibaca. Hal ini menyebabkan peserta didik sulit menerima pesan yang disajikan dalam buku tersebut (Setyawati, 2011). Selain itu, materi yang diteliti ini juga terkesan kurang dialogis, sehingga bisa menyebabkan peserta didik merasa bosan ketika membaca buku tersebut. Mengatasi hal tersebut, bisa dilakukan dengan cara penulis mengajak peserta didik berinteraksi/berdialog secara intelektual dengan menggunakan kata sapaan (Anda dan kalian), kalimat tanya, dan kalimat ajakan sehingga peserta didik termotivasi mempelajari materi secara tuntas (Mislia, 2018). Catatan lain untuk materi yang diteliti ini yaitu, masih terdapat adanya ilustrasi yang kurang sesuai dengan substansi pesan.

Subaspek lugas dalam struktur kalimat sesuai Ejaan Bahasa Indonesia tergolong dalam kriteria layak. Istilah-istilah yang digunakan pada materi yang diteliti ini telah sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan/atau istilah teknis ilmu pengetahuan yang disepakati. Akan tetapi, dalam hal ketepatan struktur kalimat dan ejaan masih ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan yang ditemukan dalam materi yang diteliti antara lain, kesalahan penulisan kata, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, kalimat kurang efektif, dan paragraf yang hanya terdiri satu sampai dua kalimat saja. Menurut Kumalasari dkk., (2015), kesalahan penyajian tata bahasa ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan penulis terhadap penyajian tata bahasa yang masih kurang.

Subaspek keruntutan alur pikir tergolong dalam kriteria sangat layak. Materi yang diteliti telah mencerminkan adanya keterpautan antaralinea dalam subbab serta telah

menunjukkan keterpautan antarkalimat dalam satu alenia. Hal ini terlihat pada adanya *linking section* berupa kata penghubung antarparagraf, antarkalimat dan intrakalimat (Mislia, 2018). Hanya saja, ditemukan adanya urutan subbab yang kurang sesuai pada, sehingga menyebabkan ada subbab dalam bab yang kurang keterpautannya.

Subaspek koherensi tergolong dalam kriteria sangat layak. Tarigan (dalam Lestari, 2019) menyatakan bahwa koherensi adalah pertalian makna atau pertalian isi kalimat. Keberadaan koherensi sangat bermanfaat untuk menata pertalian batin antar satu bagian dengan bagian lainnya dalam paragraf (Lestari, 2019). Dalam buku teks yang diteliti, pesan yang disajikan dalam satu subbab pada materi yang diteliti ini telah mencerminkan kesatuan sub-tema. Begitu juga pada pesan disajikan dalam satu alinea telah memuat satu pokok pikiran utuh. Hanya saja, pesan atau materi yang disajikan dalam materi ini kurang mencerminkan kesatuan tema, karena adanya urutan subbab yang kurang sesuai.

Subaspek penggunaan istilah dan simbol/lambang tergolong dalam kriteria sangat layak. Penggunaan istilah yang menggambarkan kesesuaian antara konsep keilmuan dengan fakta telah menunjukkan kekonsistenan. Dengan demikian tidak membuat peserta didik kebingungan (Setyawati, 2011). Pada konsistensi penggunaan simbol/lambang, sebagian besar telah menunjukkan kekonsistenan, akan tetapi ditemukan adanya beberapa subbab yang tidak ada simbolnya.

4) Aspek Kelayakan Kegrafikan

Secara keseluruhan aspek kelayakan kegrafikan tergolong dalam kriteria layak. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada materi yang diteliti untuk aspek kelayakan kegrafikan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Butir komponen tata letak isi buku tergolong dalam kriteria layak. Pada materi yang diteliti, tata letaknya sudah lengkap, memiliki judul bab, sub judul bab, angka halaman, keterangan gambar (*caption*), dan sumber, serta ruang putih (*white space*). Kelengkapan ini menurut Mislia (2018) tampak pada konsistensi tata letak isi buku antara bagian praisi (*prelimenaries*), isi (*text matter*), dan pascaisi (*postlimenaries*). Hanya saja margin bagian luar buku terlalu lebar, sedangkan margin bagian dalam buku terlalu kecil sehingga kurang proporsional. Hal ini menyebabkan jabaran materi cukup memerlukan banyak halaman dan dapat mengurangi tingkat keterbacaan karena tulisan mepet ke dalam.

Butir komponen tipografi isi buku tergolong dalam kriteria sangat layak. Pada materi yang diteliti, jenis huruf (*font*) yang digunakan sederhana, mudah dibaca, tidak menggunakan huruf hias. Selain itu, jenis huruf yang digunakan sesuai dengan karakter materi, usia, dan tingkat pendidikan peserta didik. Hanya saja ditemukan adanya kesalahan dalam penandaan atau penomoran pada salah satu submateri dalam subbab.

Butir komponen ilustrasi isi buku tergolong dalam kriteria layak. Daya tarik ilustrasi yang baik akan menunjang kemampuan peserta didik untuk memahami lebih dalam isi sebuah buku teks (Misriani, 2018). Sehingga sajian ilustrasi yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi. Pada materi yang diteliti, ilustrasi yang disajikan telah menunjukkan garis raster tegas dan jelas. Akan tetapi, semua ilustrasi tidak menggunakan gambar yang berwarna, padahal menurut Poedjiadi dan Agus (dalam Wardani, 2010) salah satu syarat gambar/ilustrasi dalam bahan ajar adalah berwarna. Apalagi ilustrasi yang disajikan berupa peta. Menurut (Setyawati, 2011) ilustrasi yang tidak berwarna dapat mengurangi kejelasan pesan yang disampaikan.

Butir komponen variasi huruf tergolong dalam kriteria sangat layak. Pada materi yang diteliti, variasi huruf tidak lebih dari dua jenis huruf dengan efek huruf tidak berlebihan. Efek huruf yang berikan hanya berupa *bold*, *italic* dan warna font yang dibedakan, untuk menandai sesuatu dalam materi. Kombinasi huruf yang tidak terlalu banyak mampu menurunkan tingkat kejenuhan membaca (Mislia, 2018).

Butir komponen susunan teks tergolong dalam kriteria sangat layak. Pada materi yang diteliti, pembuatan paragraf (susunan teks) telah dibuat dengan pengukuran normal dan susunan hirarkis yang proporsional (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang). Hanya saja terdapat baris pertama paragraf terpenggal di akhir halaman (*orphan*) di beberapa halaman.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan aspek kelayakan isi pada materi yang diteliti tergolong dalam kriteria layak persentase sebesar 73,11%. Aspek kelayakan penyajian tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 79,83%. Aspek kelayakan kebahasaan tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 80,95%. Aspek kelayakan kegrafikan tergolong dalam kriteria layak dengan persentase sebesar 84,42%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang diteliti secara keseluruhan tergolong dalam kriteria layak. Akan tetapi, terdapat satu subaspek pada aspek kelayakan isi yaitu subaspek spiritual yang tergolong dalam kriteria sangat tidak layak sehingga harus diperbaiki.

5. Referensi

- Amin, S. (2016). Analisis Buku Teks Geografi SMA Kelas XII Pada Materi Pola Keruangan Desa dan Kota dalam Buku Sekolah Elektronik Terbitan Departemen Pendidikan Nasional. *J-PIPS*, 3(1), 68–87.
- Arraman, B., & Hazmi, N. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 1(2), 122–140.
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula. *Jurnal Kredo Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 71–90.
- Atika, N.T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24(1). 105-113.
- Atika, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air, dan Disiplin) di SLB Al Ishlah Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. 3(3). 747-755.
- BKKBN. (2017). *Info Grafis Pendidikan Kependudukan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/Info.Grafis.Penduk.pdf>
- BSNP. (2016). *Penjelasan Singkat Tentang BSNP*. Badan Standar Nasional Pendidikan. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2016/09/BSNP_Penjelasan_Singkat-Overview.pdf
- Febriani, Y., Hastuti, K., & Anggriani, P. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Media Berbasis Komputer Pada Materi Pokok Pembangunan Berkelanjutan Kelas XI SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Ajaran 2014/2015. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 2(5), 15–23.

- Gusviani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–13.
- Khairunnisa, F. (2019). Evaluasi Komponen Kelayakan Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia: Kesesuaian Materi dengan Kurikulum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 4 (1). 408-416.
- Kholipah, N., Arisanty, D., & Hastuti, K. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 7(2), 24–33. <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10206>
- Kumalasari, P., Purwanto, E., & Amirudin, A. (2015). Validasi Buku Teks Geografi SMA Kelas X Terbitan Erlangga Karangan K. Wardiyatmoko pada Kompetensi Dasar Menganalisis Dinamika Planet Bumi sebagai Ruang Kehidupan. *Jurnal UM The Learning*, 1–13.
- Lestari, R.F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Uni versitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Kredo*. 3(1). 73-82.
- Mislia. (2018). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTs Kabupaten Malang (Sebuah Kajian Berdasarkan Standar BSNP)* [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Misriani, A. (2018). Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013 (Tinjauan Atas Aspek Kesesuaian). *Jurnal Estetik*. 1(1). 1-30.
- Nisa, Q. (2015). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rahman, A., Adyatma, S., & Setiawan, F. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa SMKN di Kecamatan Banjarmasin Utara. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 8(1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v8i1.11393>
- Rahman, A., Susilo, S., & Budijanto. (2016). Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA pada Kompetensi Dasar Menganalisis Pola Persebaran dan Interaksi Spasial Desa dan Kota. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 1, 1110—1114.
- Ridhwan, Sumarmi, Ruja, I., Utomo, D., & Sari, R. (2019). Student Perception on Teaching Materials Development to Increase Students' Knowledge of Aceh's Maritime Potential. (*Journal for the Education of Gifted Young Scientists*), 7(4), 1295-1309.
- Sani, R. (2011). *Analisis Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Pada SMP Negeri Kelas VII Di Kabupaten Kudus* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Setyawati, E. (2011a). *Perbandingan Hasil Penilaian Buku Teks Geografi Kelas XI Terbitan Esis, Erlangga, Dan Cempaka Putih Yang Banyak Digunakan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Banjarnegara tahun 2010/2011 Berdasarkan Standar BSNP* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/10167/1/8489.pdf>
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wardani, W. (2010). *Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/MTs Terbitan Depdiknas pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer dan Hidrosfer serta Pengaruhnya bagi Kehidupan* [Skripsi, Universitas Negeri Malang]. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/44702.html>

Yustesia, A. (2018). Analisis Kesalahan & Perbaikan Pada Buku Teks Geografi SMA Kelas X Materi Hidrosfer. *Jurnal GeoFis dan Pendidikan (Geografi Fisik Sosial dan Pendidikan)*, 1, 13.